



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PERAN GEREJA DALAM TUGAS PEMURIDAN TERHADAP KAUM DEWASA MADYA
PADA FASE KRISIS PARUH BAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh
Albeth
NIM: 1012011190

Jakarta
2024

LEMBAR PENGESAHAN

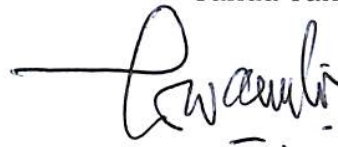
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan skripsi berjudul PERAN GEREJA DALAM TUGAS PEMURIDAN TERHADAP KAUM DEWASA MADYA PADA FASE KRISIS PARUH BAYA, yang telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 6 Februari 2024.

Dosen Penguji

Tanda Tangan



1. Pdt. Irwan Hidajat, M.Pd., M.Th.
NIDN: 2317057402

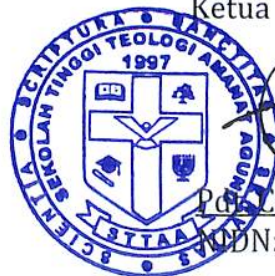
2. Pdt. Lie Han Ing, M.Min., M.Th.
NIDN: 2324026201



3. Pdt. Ir. Johan Djuandy, Th.M.
NIDN: 2307086801



Jakarta, 20 Februari 2024
Ketua



Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN: 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul PERAN GEREJA DALAM TUGAS PEMURIDAN TERHADAP KAUM DEWASA MADYA PADA FASE KRISIS PARUH BAYA, sepenuhnya adalah hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 6 Februari 2024



Albeth
NIM: 1012011190

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Albeth (1012011190)
- (B) PERAN GEREJA DALAM TUGAS PEMURIDAN TERHADAP KAUM DEWASA MADYA PADA FASE KRISIS PARUH BAYA,
- (C) viii+ 100 hlm; 2024
- (D) Program Studi Sarjana Teologi/Penggembalaan
- (E) Skripsi ini membahas tentang peran gereja dalam tugas pemuridan terhadap kaum dewasa madya pada fase krisis paruh baya. Tujuan dari penelitian ini yaitu memaparkan tentang kehidupan masa usia dewasa madya dengan berbagai perubahan yang terjadi dan peran tanggung jawab yang dimiliki sebagai seorang dewasa di usia produktif. Dengan kondisi demikian, kaum dewasa madya akan mengalami krisis hidup yang disebut fase krisis paruh baya. Ini merupakan suatu kondisi yang membuat kaum dewasa madya harus beradaptasi dengan mengevaluasi masa lalu dan mengantisipasi masa yang akan datang. Fase krisis paruh baya berdampak pada kehidupan pernikahan, relasi keluarga, dan pencarian makna hidup. Di sini spiritualitas dan kedewasaan rohani memiliki peran penting dalam membuat kaum dewasa madya menghadapi dan melewati fase krisis paruh baya. Dengan demikian, gereja perlu berperan dalam memuridkan kaum dewasa madya dengan menumbuhkan kerohanian diri serta membuat mereka menjadi murid Kristus yang sejati. Gereja bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan panggilannya untuk memuridkan jemaatnya termasuk kaum dewasa madya. Gereja dapat berperan dalam menolong dan membimbing kaum dewasa madya dengan cara gereja memuridkan kaum dewasa madya secara intensional dan gereja melakukan pendampingan kepada kaum dewasa madya untuk menghadapi dan melewati fase krisis paruh baya tersebut dengan baik agar tidak jatuh ke dalam fase kritis hidup, serta menjalani kehidupan dengan efisien dan bermakna.
- (F) BIBLIOGRAFI 70 (1949-2022)
- (G) Pdt. Irwan Hidajat, M.Pd., M.Th.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	11
Tujuan Penelitian	13
Manfaat Penelitian	13
Pembatasan Penelitian	14
Metode Penelitian	14
Sistematika Penulisan	15
BAB DUA USIA DEWASA MADYA DAN KRISIS PARUH BAYA	16
Pendahuluan	16
Usia Dewasa Madya dan Perkembangannya	16
Perkembangan Fisik dan Kognitif	18
Perkembangan Emosional	20
Perkembangan Psikososial	22
Krisis Paruh Baya pada Usia Dewasa Madya	24
Pengertian Krisis Paruh Baya	25
Dimensi Krisis Paruh Baya	30
Mengevaluasi Masa Lalu	31
Mengantisipasi Masa yang Akan Datang	33

Dampak Krisis Paruh Baya	34
Pernikahan	35
Relasi Keluarga	36
Kehidupan Karier dan Pekerjaan	37
Pemaknaan Hidup	39
Spiritualitas Kaum Dewasa Madya	40
Rangkuman	42
BAB TIGA PEMURIDAN DAN TANGGUNG JAWAB GEREJA	44
Pendahuluan	44
Pemuridan Kristen	45
Tujuan Pemuridan	47
Karakteristik Murid yang Dihasilkan	48
Murid yang Mau Belajar	49
Murid yang Taat	50
Murid yang Meneladani Kristus	51
Tanggung Jawab Gereja dalam Pemuridan	51
Natur dan Tugas Gereja	52
Pemuridan di dalam Gereja	53
Kesalahpahaman Mengenai Pemuridan	55
Tidak Semua Orang Kristen Menganggap Penting Menjadi Murid	55
Pemuridan Tidak Dilihat Sebagai Amanat Agung yang Harus Ditaati	56
Pemuridan Dipandang Hanya Sebagai Program dalam Gereja	57
Memuridkan Kaum Dewasa Madya	58
Pertimbangan Prinsip	59
Orang Dewasa Madya merupakan Bagian dari Gereja	59

Masa Dewasa Madya merupakan Masa Krisis Hidup yang Kompleks	61
Pertimbangan Teknis	61
Masa Dewasa adalah Periode Terpanjang dalam Rentang Hidup Manusia	62
Masa Dewasa Madya adalah Masa Generativitas	62
Peran yang Sedang Dijalankan oleh Kaum Dewasa Madya	64
Masa Dewasa Madya adalah Masa Persiapan Diri Memasuki Usia Lanjut	66
Pentingnya Memuridkan Kaum Dewasa Madya dalam Fase Krisis Paruh Baya	67
Rangkuman	72
BAB EMPAT PERAN GEREJA DALAM MEMURIDKAN KAUM DEWASA MADYA	74
Pendahuluan	74
Gereja Memuridkan Kaum Dewasa Madya Secara Intensional	75
Membangun Kurikulum yang Integratif	75
Mendorong Terbangunnya Persekutuan Keluarga	77
Membangun Komunitas yang Suportif	79
Gereja Melakukan Pendampingan terhadap Kaum Dewasa Madya	81
Konseling	81
Memperhatikan Kondisi dan Kebutuhan Hidup Kaum Dewasa Madya	82
Gereja Mempersiapkan dan Melibatkan Orang Dewasa Lainnya	83
Gereja Melakukan Pengarahan Spiritual	84
Tantangan dalam Memuridkan Kaum Dewasa Madya	85
Kesibukan dan Sikap Individualistis	85
Orang Dewasa Sudah Memiliki Banyak Pengalaman Hidup	86
Krisis yang Dihadapi Membuat Kaum Dewasa Madya Menyerah dengan Keadaan	86
Keterlibatan Anggota Gereja	87

Hamba Tuhan dan Majelis Gereja	88
Komunitas Gereja	89
Rangkuman	89
BAB LIMA PENUTUP	91
Kesimpulan	91
Refleksi dan Saran	94
BIBLIOGRAFI	96